

## Sinergi Pola Asuh Anak di Rumah dan Pola Didik di Sekolah Menuju Sekolah Berkarakter

Barita Esman Dabukke<sup>1</sup>, Hidayatul Munawwarah. S<sup>2</sup>, Muhammad Luthfie Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sari Mutiara, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [hidayatulumuna12@gmail.com](mailto:hidayatulumuna12@gmail.com)

### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Forward Excellence School. Karakter anak dibentuk tidak hanya di sekolah melalui proses pendidikan formal, tetapi juga melalui pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar parenting, workshop guru, FGD, dan penyusunan rencana tindak lanjut berbasis nilai karakter. Metode yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif, dengan melibatkan orang tua, guru, dan tenaga ahli. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya sinergi rumah dan sekolah dalam pendidikan karakter. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya program kolaboratif berkelanjutan agar tercipta lingkungan pendidikan karakter yang konsisten dan kondusif bagi pembentukan karakter anak.

**Keywords** *Pola Asuh, Pola Didik, Sinergi, Pendidikan Karakter*

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang tangguh, beretika, dan berintegritas tinggi. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah. Dalam konteks ini, penting adanya sinergi antara pola asuh anak di rumah dan pola didik di sekolah agar proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

Fenomena yang sering ditemukan di lapangan adalah terjadinya ketidaksesuaian atau ketidaksinambungan antara nilai-nilai yang diterapkan di sekolah dengan kebiasaan yang dibentuk di rumah. Sebagai contoh, anak diajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab di sekolah, namun di rumah anak justru dibiasakan untuk dimanjakan atau tidak diberi konsekuensi atas perilaku yang tidak sesuai. Ketidaksinambungan ini dapat menghambat pembentukan karakter anak secara utuh.

Pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Karakter merupakan aspek fundamental yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena pada masa inilah anak mengalami masa perkembangan yang pesat, baik secara kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual.

Namun demikian, tantangan dalam pembentukan karakter anak tidak hanya datang dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga. Pola asuh yang diterapkan orang tua sering kali tidak selaras dengan pola pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, pola komunikasi, pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, hingga kesibukan orang tua yang berdampak pada kurangnya keterlibatan dalam proses pendidikan anak.

Untuk itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pola asuh di rumah dan pola didik di sekolah. Sinergi ini mencakup komunikasi yang intens antara guru dan orang tua, pemahaman bersama tentang nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, serta kesepakatan dalam menerapkan pola disiplin, pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian akademisi terhadap pentingnya kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan seminar parenting, workshop guru, dan dialog bersama antara orang tua dan guru, diharapkan tercipta pemahaman yang sama serta komitmen bersama dalam membentuk karakter anak. Kegiatan ini dilakukan di TK Forward Excellence School, sebagai mitra yang memiliki komitmen dalam mengembangkan pendidikan karakter sejak dini melalui pelibatan orang tua dan sekolah secara kolaboratif.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Juli 2025 di TK Forward Excellence School. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif, yang melibatkan guru, orang tua, dan tim dosen sebagai fasilitator. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - a. Survei awal terhadap kebutuhan orang tua dan guru di TK Forward Excellence School melalui wawancara dan kuesioner.
  - b. Penyusunan materi seminar dan pelatihan berbasis hasil survei dan literatur terkini terkait pendidikan karakter dan pola asuh.

2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Seminar Parenting dengan topik "*The Power of Positive Parenting*".
  - b. Workshop Guru tentang "Sinergi Pola Didik di Sekolah Menuju Sekolah Berkarakter"
  - c. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) antara orang tua dan guru untuk menyusun kesepakatan sinergi nilai.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
  - a. Evaluasi melalui angket dan refleksi peserta.
  - b. Penyusunan modul rencana tindak lanjut (RTL) untuk kolaborasi rumah dan sekolah dalam menanamkan karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar parenting, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta pendampingan lanjutan antara guru dan orang tua murid di TK Forward Excellence School. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap utama:

Adapun hasil dari setiap kegiatan adalah sebagai berikut:

### 1. Seminar Parenting

Seminar ini dihadiri oleh 21 orang tua murid dan 9 guru TK Forward Excellence School. Topik yang dibahas meliputi:

- a. Pentingnya pola asuh positif dalam membentuk karakter anak usia dini.
- b. Keselarasan antara nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan di sekolah.
- c. Strategi komunikasi efektif antara orang tua dan guru.

Hasilnya:

- a. 88% peserta menyatakan memahami pentingnya sinergi antara rumah dan sekolah.
- b. 78% peserta merasa memiliki cara baru untuk menerapkan nilai karakter di rumah.

### 2. Pelatihan Kolaboratif Guru dan Orang Tua

Dalam kegiatan ini, guru dan orang tua diajak menyusun rencana sinergi pembiasaan nilai karakter, seperti:

- a. Disiplin waktu (misalnya jam tidur dan kesiapan ke sekolah).
- b. Kebiasaan sopan santun (mengucapkan tolong, maaf, terima kasih).
- c. Kegiatan rutin membaca bersama.

Hasilnya:

- a. Terbentuk komitmen bersama dalam buku panduan sinergi rumah-sekolah.
  - b. Orang tua dan guru sepakat mengadakan komunikasi rutin (grup WhatsApp terkontrol dan jadwal kunjungan belajar ke rumah).
3. Sesi Refleksi dan Tindak Lanjut

Tim dosen melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan orang tua setelah 2 minggu penerapan. Beberapa perubahan positif yang tampak antara lain:

- a. Anak-anak lebih mudah diarahkan dan menunjukkan empati dalam bermain.
- b. Meningkatnya kesadaran orang tua untuk tidak bersikap otoriter atau terlalu permisif.
- c. Guru melaporkan penurunan kasus konflik kecil di kelas karena anak mulai terbiasa menyelesaikan masalah dengan berdiskusi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibangun secara tunggal oleh sekolah, melainkan membutuhkan peran sinergis dari keluarga. Kegiatan ini menegaskan bahwa komunikasi yang harmonis antara guru dan orang tua sangat efektif dalam menciptakan konsistensi nilai yang diterima anak di dua lingkungan utama.

Hal ini sejalan dengan teori *Ecological System* dari Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan mikro (rumah dan sekolah). Saat lingkungan ini mendukung satu sama lain, perkembangan sosial dan emosional anak akan optimal.

Temuan ini juga memperkuat pemikiran Lickona (2012) bahwa karakter anak terbentuk dari pengalaman sehari-hari yang berulang, bukan sekadar teori. Jika anak mengalami nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati di rumah dan sekolah secara seragam, maka nilai tersebut lebih mudah terinternalisasi.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa banyak orang tua memiliki kemauan tinggi tetapi belum memahami caranya, dan guru pun membutuhkan dukungan dari rumah untuk menjaga kesinambungan pengajaran karakter. Maka, pengabdian ini menjadi sarana efektif membangun jembatan pemahaman dan kolaborasi antara dua pihak penting dalam pendidikan anak.

Berikut dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan:



Gambar 1.

### Foto Kegiatan Seminar Parenting

Dalam gambar 1 terlihat narasumber seminar, Bapak Barita Eman Dabukke S.Pd, M.Psi, sedang berdiri di depan kelas sambil memegang dan menunjukkan sertifikat penghargaan dari TK Forward Excellence School. Beliau tampak percaya diri dan penuh semangat dalam menyampaikan materi.

Kegiatan seminar parenting diawali dengan salam dan perkenalan diri dari narasumber. Kemudian narasumber memaparkan tujuan dilaksanakannya seminar, yaitu membangun pemahaman bersama antara orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter anak secara sinergis melalui pola asuh dan pola didik yang selaras. Lalu, memaparkan hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya seminar, yaitu:

1. Anak usia dini berada pada masa *golden age* (0-6 tahun), masa terbaik dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
2. Rumah adalah sekolah pertama bagi anak, dan sekolah adalah mitra keluarga dalam mendidik.
3. Ketidaksinergisan antara pola asuh orang tua dan pola didik guru dapat menghambat pembentukan karakter.

Selanjutnya, pemaparan materi inti dalam kegiatan seminar parenting sebagai berikut:

#### a. Pengertian Kunci

1. Pola Asuh: Cara orang tua memperlakukan, membimbing, dan mendidik anak di rumah.
2. Pola Didik: Pendekatan, metode, dan nilai-nilai yang diterapkan oleh guru di sekolah.

3. Karakter: Sikap, nilai, dan kebiasaan baik yang tertanam dalam diri anak, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, sopan santun, dan percaya diri.

b. Jenis Pola Asuh Orang Tua (Baumrid, 1991)

Jenis	Ciri Utama	Dampak pada Anak
Otoriter	Kaku, banyak aturan	Tunduk tapi tidak percaya diri
Permisif	Bebas tanpa batas	Kurang disiplin, agresif
Demokratis	Ada aturan dan dialog	Mandiri, bertanggung jawab

c. Mengapa Harus Sinergi?

1. Anak membutuhkan konsistensi nilai antara rumah dan sekolah.
2. Jika di rumah anak bebas, tapi di sekolah disiplin → maka anak akan bingung mana yang benar.
3. Jika di rumah dan sekolah sama-sama menanamkan nilai tanggung jawab, anak akan lebih cepat paham dan membiasakan.

d. Contoh Ketidaksinergisan yang Umum Terjadi

Di Rumah	Di Sekolah	Dampak
Anak dimanja, semua dianiaya	Anak dilatih mandiri	Anak mogok, tidak mau melakukan tugas
Orang tua membolehkan menonton HP lama	Sekolah batasi <i>screen time</i>	Anak sulit fokus belajar
Orang tua tidak konsisten memberi aturan	Guru menerapkan aturan jelas	Anak jadi bingung dan tidak konsisten

e. Strategi Membangun Sinergi

1. Komunikasi rutin antara orang tua dan guru (via WA group, rapat, buku penghubung)
2. Kesepakatan nilai bersama: misalnya komitmen bersama menanamkan disiplin dan sopan santun.
3. Konsistensi reward dan konsekuensi di rumah dan sekolah.
4. Libatkan orang tua dalam program sekolah: *parenting class*, *home visit*, *family project*, dan sebagainya.
5. Jadikan anak sebagai pusat perhatian bersama: fokus pada perkembangan karakter, bukan hanya nilai akademik.

f. Peran Sekolah dalam Membangun Karakter

1. Menyusun program pembiasaan harian: berdoa, antre, mengucapkan terima kasih.

2. Memberi keteladanan dari guru.
  3. Menyediakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan menyenangkan.
- g. Peran Orang Tua dalam Membangun Karakter
1. Menjadi teladan utama bagi anak di rumah.
  2. Menegakkan aturan dengan penuh kasih sayang.
  3. Menyediakan waktu untuk berinteraksi positif dengan anak setiap hari.
  4. Menguatkan nilai yang ditanamkan di sekolah.

Setelah memaparkan materi, dilakukan sesi FGD antara narasumber dengan orang tua dan sekolah. Peserta seminar parenting juga diberikan kesempatan bertanya atau memberikan tanggapan. Pada gambar 1 terlihat partisipan menunjukkan antusiasme tinggi dari orang tua terhadap materi "Sinergi Pola Asuh Anak di Rumah dan Pola Didik di Sekolah Menuju Sekolah Berkarakter".



**Gambar 2.**

**Foto Bersama Peserta Seminar Parenting**

Pada Gambar 2, foto ini diambil pada akhir kegiatan Seminar Parenting yang bertema *The Power of Positive Parenting* "Sinergi Pola Asuh Anak di Rumah dan Pola Didik di Sekolah Menuju Sekolah Berkarakter" yang diselenggarakan di TK Forward Excellence School pada hari Sabtu, 5 Juli 2025. Tampak suasana penuh kehangatan dan antusiasme dari para peserta yang terdiri atas orang tua murid, guru, serta tim narasumber pengabdian masyarakat dosen.

Terlihat para peserta yang terdiri dari orang tua murid, guru, dan tim dosen pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi berpose bersama dengan

antusias dan penuh semangat kebersamaan. Di bagian tengah, terlihat narasumber seminar, Bapak Barita Eman Dabukke S.Pd, M.Psi, berdiri sambil memegang sertifikat sebagai bentuk apresiasi dari pihak sekolah. Di sekelilingnya, para peserta duduk tersenyum dan memberikan gestur positif seperti jempol dan pose peace, menunjukkan suasana akrab dan berkesan selama kegiatan berlangsung. Ekspresi wajah peserta menunjukkan rasa puas dan apresiasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Momen foto bersama ini menjadi simbol komitmen bersama antara rumah dan sekolah dalam membentuk karakter anak sejak usia dini melalui pola pengasuhan dan pendidikan yang terintegrasi sekaligus sinergi nyata antara rumah dan sekolah dalam membangun pendidikan karakter anak melalui kolaborasi yang harmonis dan edukatif.



**Gambar 3.**

### **Foto Bersama Guru TK Forward Excellence School**

Pada gambar 3, foto ini diambil usai kegiatan *Seminar Parenting* bertajuk "Sinergi Pola Asuh Anak di Rumah dan Pola Didik di Sekolah Menuju Sekolah Berkarakter" yang berlangsung pada Sabtu, 5 Juli 2025, di TK Forward Excellence School. Tampak dalam gambar, narasumber seminar berdiri di tengah sambil memegang sertifikat penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah. Beliau dikelilingi oleh jajaran guru dan staf TK Forward Excellence School yang mengenakan seragam batik biru dan coklat, menunjukkan identitas profesional dan kekompakan tim pendidik. Foto ini mencerminkan sinergi yang erat antara pihak sekolah dan narasumber dalam upaya membangun pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan

edukatif yang melibatkan guru sebagai ujung tombak pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Kebersamaan dalam foto ini menunjukkan semangat kolaboratif yang kuat menuju sekolah yang berkarakter.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Forward Excellence School membuktikan bahwa sinergi antara pola asuh orang tua di rumah dan pola didik guru di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Melalui pendekatan kolaboratif berupa seminar parenting, pelatihan bersama, dan refleksi tindak lanjut, diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pentingnya keselarasan nilai, komunikasi efektif, dan pembiasaan positif yang konsisten.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh berbasis karakter dan peningkatan kesadaran guru terhadap pentingnya pelibatan keluarga dalam proses pendidikan karakter. Anak-anak juga menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya empati, kedisiplinan, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara sosial.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat dalam kehidupan anak, khususnya keluarga dan sekolah. Kolaborasi yang terstruktur dan terencana akan menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dan harmonis.

Pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa sinergi pola asuh orang tua dan pola didik guru sangat penting dalam menciptakan sekolah yang berkarakter. Dengan komunikasi, pelatihan, dan kesepakatan bersama, rumah dan sekolah dapat menjadi lingkungan yang saling mendukung dalam membentuk karakter anak yang positif.

## **PENGAKUAN**

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti kami, yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh dan berdedikasi untuk menyelesaikan setiap tugas dengan baik. Kerja sama tim yang harmonis dan semangat yang tinggi telah membuat penelitian ini dapat terlaksana. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada TK Forward Excellence School Kecamatan Medan Marelan yang telah memberikan waktu dan izin melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## REFERENCES

- Berk, L. E., & Meyers, A. B. (2018). *Infants and Children: Prenatal Through Middle Childhood* (8th ed.). Pearson.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2015). *Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education* (2nd ed.). Pearson.
- Hasanah, U. (2020). Peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 22–30.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, T. (2014). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Suparno, P. (2019). Pendidikan karakter untuk anak usia dini: Pendekatan transformatif berbasis nilai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 100–110.
- Vygotsky, L. S. (2012). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yulia, D., & Prasetyo, R. (2021). Membangun sinergi orang tua dan guru dalam pendidikan karakter. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 56–67.